

***CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2015-2018***

**TIA ROSTIANA**

**11150000240**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE), Jakarta

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institutional terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 baik secara parsial atau simultan.

Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 24 perusahaan pada tahun 2015-2018.

Alat analisis untuk menguji hipotesis adalah regresi data panel menggunakan bantuan Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *corporate social responsibility* dan kepemilikan institutional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Profitabilitas**

## Pendahuluan

Saat ini perusahaan dituntut untuk memperhatikan peran *stakeholder*, sehingga perusahaan harus dapat menyelaraskan antara perusahaan dengan stakeholder dengan mengembangkan program *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* penting dilaksanakan bagi perusahaan karena merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang menyadari bahwa perusahaan yang ingin bertahan dalam jangka panjang, maka perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan para *stakeholder* dan turut berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan yang kemudian sering diistilahkan dengan konsep *triple bottom line*.

Penerapan *good corporate governance* dibutuhkan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dalam penerapan *good corporate governance* memerlukan langkah panjang dalam mengimplementasikan prinsip-prinsipnya, dimana pada proses tersebut akan menanamkan nilai-nilai yang pada hakekatnya akan membentuk sebuah proses budaya baru dalam menata kelola perusahaan. Melalui laba yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan yang akan berdampak pada respon pasar modal. Berdasarkan berita yang dimuat dalam laman *website* Kontan.co.id pada Sabtu, 02 November 2019, kinerja perusahaan tambang batu bara sepanjang paruh pertama tahun 2019 masih suram. Pasalnya komoditas pertambangan masih bergantung pada perkembangan perang dagang AS-China. Sebab, Amerika Serikat di bawah kepemimpinan *Donald Trump* merupakan sumber ketidakpastian yang tidak dapat dikendalikan.

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kesadaran perusahaan untuk diterapkan, dan kesadaran menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang- Undang - Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pasal 66 dan 74. Pasal 66 ayat (2) bagian c menyebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sedangkan Pasal 74 menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi

perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Selain itu, kewajiban pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* juga diatur dalam Undang-Undang Penanaman Modal No.25 tahun 2007 pasal 15 bagian b, pasal 17, dan pasal 34 yang mengatur setiap penanaman modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan sejumlah saham yang dimiliki oleh internal perusahaan. Kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang memiliki kedudukan dalam perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris, atau bisa juga dikatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan. Kepemilikan ini akan menyejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebab dengan besarnya saham yang dimiliki, pihak manajemen diharapkan akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan (Susanti dan Riharjo, 2013) dalam (Sianipar., dkk, 2018). Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajemen akan semakin berusaha memaksimalkan kinerjanya, karena manajemen semakin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan manajemen, dalam hal ini termasuk dirinya sendiri. Kepemilikan manajerial memiliki erat kaitannya dengan masalah keagenan (*agency problem*). Semakin besar kepemilikan saham direksi/komisaris, mereka akan lebih peduli untuk mempercantik kinerja perusahaan dan mengurangi risiko keuangan dengan cara menjaga tingkat utang dan meningkatkan laba bersih.

## **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

## **Kajian pustaka**

### **1. *Corporate Social Responsibility***

CSR merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. CSR menunjukkan bahwa tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Menurut Li dan Forster (2015:2) mengemukakan bahwa

*Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai konsep manajemen dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan interaksi dengan para pemangku kepentingan mereka.

Rahardi (2015) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan dan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan atau organisasi juga diharapkan untuk mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh kegiatan dan aktivitas perusahaan itu sendiri.

## **2. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen (Direktur dan Komisaris) yang memiliki proporsi saham dan secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham dapat dijelaskan menurut beberapa pendapat berikut ini. Menurut Yupiter Gulo, (2015) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen (Direktur dan Komisaris) yang memiliki proporsi saham dan secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.. Kepemilikan manajerial diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan manajer disebut dengan saham manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Ismiati 2017).

Menurut Hatta (2002 dalam Cholifah 2014), kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai dewan komisaris atau sebagai direktur yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Keberadaan kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan menciptakan gagasan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai hasil dari peningkatan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yang besar akan efektif dalam memantau aktivitas perusahaan (Rani dan Yossi 2018). Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara langsung terlibat dalam pengambilan keputusan diantaranya direksi, komisaris dan manajer. Kepemilikan saham tersebut diharapkan manajer mampu untuk bertindak dengan baik

dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial diharapkan mampu memberikan kesetaraan untuk manajemen dengan pemegang saham.

### **3. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan institusi atau individu diatas lima persen seperti perusahaan investasi, *bank*, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain. (Yupiter Gulo, 2015). Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan oleh investor institusi di luar perusahaan. Dihitung dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar (Helmina dan Hidayah 2017). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Annisa dan Nazar (2015), Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

### **5. Profitabilitas**

Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba. Dimana laba sangat memegang peran penting untuk masa depan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai kemampuan atau profitabilitas yang baik untuk menjamin masa depan perusahaan. Menurut Ekasari dan Christine (2012:199) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah suatu angka yang menunjukkan kemampuan suatu entitas usaha untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Gandey, 2011). Rasio profitabilitas merupakan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun modal sendiri.

Dari beberapa pengertian profitabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba. Sehingga profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan suatu perbandingan antara laba dengan ekuitas atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas dapat diterapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 38 perusahaan pada periode 2015-2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:81). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai 2018.
2. Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2018.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki data kepemilikan manajerial selama periode 2015 sampai 2018.

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Hipotesis nul pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*.

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Apabila nilai statistik *Hausman* lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*.

Menurut Ghozali (2017), untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* atau apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* atau nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*.

Analisis regresi berganda adalah alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda ini dipakai karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik) dengan software Eviews 10. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan

arah pengaruh antara variabel dependen dengan variabel *independent*. Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 KM + \beta_3 KI$$

Keterangan :

- NP : Nilai Perusahaan  
 $\alpha$  : Koefisien konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi variabel independen CSR : *Corporate Social Responsibility*  
 KM : Kepemilikan Manajerial  
 KI : Kepemilikan Institusional  
 $\varepsilon$  : Komponen error dari model (tingkat kesalahan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum dan minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Nilai maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi, dan standar deviasi menggambarkan keheterogenan suatu kelompok. Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini:

**Tabel 1.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	<b>ROA</b>	<b>CSR</b>	<b>KM</b>	<b>KI</b>
Mean	0.032971	0.305632	0.073010	0.560592
Median	0.023594	0.274725	0.003291	0.600000
Maximum	0.394109	0.747253	0.662935	0.907412
Minimum	-0.361743	0.065934	0.000005	0.001134
Std. Dev.	0.122844	0.158833	0.152198	0.251064
<b>Observations</b>	<b>96</b>	<b>96</b>	<b>96</b>	<b>96</b>

(Sumber output: Eviews 10)



Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 96 pengamatan berdasarkan laporan keuangan periode 2015 sampai dengan periode 2018. Tabel diatas menggambarkan deskripsi dari masing-masing variabel secara statistik dalam penelitian ini.

1. Profitabilitas memiliki *mean* sebesar 0.032971 dengan standar deviasi sebesar 0.122844 serta nilai minimum sebesar -0.361743 dan nilai maksimum sebesar 0.394109.
2. *Corporate social responsibility* (CSR) memiliki *mean* sebesar 0.305632 yang berarti bahwa perusahaan memiliki CSR sebesar 30.56% sedangkan perusahaan yang tidak memiliki CSR sebesar 69.44 % sehingga secara keseluruhan perusahaan lebih condong memiliki CSR. Selain itu CSR memiliki standar deviasi sebesar 0.158833 serta nilai minimum 0.065934 dan nilai maksimum sebesar 0.747253.
3. Kepemilikan manajerial memiliki *mean* sebesar 0.073010 yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial sebesar 7.30% sedangkan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial sebesar 92.7 % sehingga secara keseluruhan perusahaan lebih condong tidak memiliki kepemilikan manajerial. Selain itu kepemilikan manajerial memiliki standar deviasi sebesar 0.152198 serta nilai minimum sebesar 0.000005 dan nilai maksimum sebesar 0.662935.
4. Kepemilikan institusional memiliki *mean* sebesar 0.560592 yang berarti perusahaan memiliki kepemilikan institusional sebesar 56.06 % sedangkan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional sebesar 43.94 % sehingga secara keseluruhan perusahaan lebih condong memiliki kepemilikan institusional. Selain itu kepemilikan institusional memiliki standar deviasi sebesar 0.251064 serta nilai minimum sebesar 0.001134 dan nilai maksimum sebesar 0.907412.

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, pengujian ini dilakukan dengan program *Eviews 10.0*. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H<sub>0</sub>: *Common Effect Model* (CEM)

H<sub>1</sub>: *Fixed Effect Model* (FEM)

**Tabel 2.**

**Hasil Uji Model Menggunakan *Chow Test***

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	<b>2.868055</b>	(23,69)	<b>0.0004</b>
Cross-section Chi-square	64.407446	23	0.0000

(Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel 2. hasil *chow test* pada *common effect model vs fixed effect model*, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 2,868055 dan  $p$  value sebesar  $0,0004 \leq 0,05$  signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , maka **H<sub>0</sub> ditolak**, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas ( $P$ -value) untuk *cross section random*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka H<sub>0</sub> diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas ( $P$ -value) untuk *cross section random*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka H<sub>0</sub> ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H<sub>0</sub>: *Random Effect Model* (REM)

H<sub>1</sub>: *Fixed Effect Model* (FEM)

**Tabel 3.**

**Hasil Uji Model Menggunakan *Hausman Test***

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	<b>2.237571</b>	3	<b>0.5246</b>

(Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel 3. hasil *Hausman test* pada *fixed effect model vs random effect model* diatas, diperoleh *cross section* sebesar 2,237571 dan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar  $0,5246 \geq 0,05$ , signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima, maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pagan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$ : *Random Effect Model* (REM)

**Table 4.**  
**Hasil Uji Model Menggunakan *Lagrange Multiplier Test***

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.47995 <b>(0.0004)</b>	1.147127 (0.2842)	13.62708 (0.0002)

(Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4. hasil uji model menggunakan *lagrange multiplier test* pada *common effect model vs random effect model* diatas, diperoleh *cross section Breusch-Pagan*  $\leq 0,05$ , signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

Uji regresi data panel bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana terdapat beberapa perusahaan dalam beberapa kurun waktu. Uji regresi data panel pada penelitian ini menggunakan *random effect model*. Hasil uji regresi data panel dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Regresi Data Panel Menggunakan Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CSR	<b>0.243966</b>	0.149345	2.633575	0.0258
KEP_MANAJERIAL	<b>0.075107</b>	0.170736	0.439901	0.6610
KEP_INSTITUSIONAL	<b>0.051502</b>	0.082686	2.622853	0.0349
C	<b>0.010446</b>	0.069211	0.150935	0.8804

(Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan hasil diatas, didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0.010446 + 0.243966 \text{ CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY} + 0.075107 \text{ KEPEMILIKAN MANAJERIAL} + 0.051502 \text{ KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL}$$

1. Dari persamaan hasil regresi di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0,010446 yang artinya saat variabel-variabel bebas (*corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) bernilai nol, maka ROA sebesar 0,010446.
2. Nilai koefisien regresi *corporate social responsibility* sebesar 0,243966 hal tersebut menjelaskan jika setiap *corporate social responsibility* mengalami peningkatan sebesar 1% maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,243966 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,075107 hal tersebut menjelaskan jika setiap kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebesar 1% maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,075107 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,051502 hal tersebut menjelaskan jika setiap kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebesar 1% maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,051502 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya salah satu variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Parsial (t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CSR	0.243966	0.149345	<b>2.633575</b>	<b>0.0258</b>
KEP_MANAJERIAL	0.075107	0.170736	<b>0.439901</b>	<b>0.6610</b>
KEP_INSTITUSIONAL	0.051502	0.082686	<b>2.622853</b>	<b>0.0349</b>
C	0.010446	0.069211	<b>0.150935</b>	<b>0.8804</b>

(Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf nyata = 5%;  $df = n - k - 1 = 96 - 3 - 1 = 92$ , maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.986086, berdasarkan data tersebut terlihat bahwa:

1. *Corporate social responsibility* memiliki  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,633575 yaitu  $2,633575 > 1,986086$  sehingga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dengan  $p\text{-value}$  sebesar  $0,0258 < 0,05$ , artinya *corporate social responsibility* **berpengaruh** terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas **dapat diterima**.
2. Kepemilikan manajerial memiliki  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,439901 yaitu  $0,439901 < 1,986086$  sehingga  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dengan  $p\text{-value}$  sebesar  $0,6610 > 0,05$ , artinya kepemilikan manajerial **tidak berpengaruh** terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas **dapat ditolak**.
3. Kepemilikan institusional memiliki  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,622853 yaitu  $2,622853 > 1,986086$  sehingga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dengan  $p\text{-value}$  sebesar  $0,0349 < 0,05$ , artinya kepemilikan institusional **berpengaruh** terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas **dapat diterima**.

Uji simultan F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:79). Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan nilai  $p-value$  F statistik  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan nilai  $p-value$  F statistik  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Simultan F**

F-statistic	<b>19.993524</b>
Prob(F-statistic)	<b>0.024534</b>

*(Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)*

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan hasil regresi data panel *random effect model* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 19,993524 dan  $p-value$  F statistik sebesar 0,024534. Berdasarkan  $F_{tabel}$  didapat nilai 2,703594 dengan  $df_1 = (k-1) = (4-1) = 3$  dan  $df_2 = (n-k) = (96-4) = 92$ , dengan derajat kebebasan  $\alpha = 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini berarti  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau sama dengan  $19,993524 \geq 2,703594$  dan nilai  $p-value$  F statistik  $\leq 0,05$  atau sama dengan  $0,024534 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan *random effect model* menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,633575 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,986086 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $p-value$  sebesar  $0,0258 < 0,05$ , artinya *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan *random effect model* menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,439901 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,986086 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $p-value$  sebesar  $0,6610 > 0,05$ , artinya kepemilikan manajerial tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan random effect model menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh thitung sebesar 2,622853 yaitu  $2,622853 > 1,986086$  sehingga thitung  $>$  ttabel dengan p-value sebesar  $0,0349 < 0,05$ , artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai *adjusted*  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 8.**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Adjusted R-squared	<b>0.400205</b>
--------------------	-----------------

(Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel 8. diperoleh hasil nilai *adjusted*  $R^2$  sebesar 0,400205 atau 40,02% yang artinya seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 40,02% sedangkan sisanya 59,98% ( $100\% - 40,02\%$ ) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas. Adanya pelaksanaan *corporate social responsibility* dapat menciptakan citra perusahaan yang baik, dimana hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut karena semakin baik nama perusahaan maka semakin tinggi loyalitas konsumen. Dengan meningkatnya loyalitas konsumen maka penjualan perusahaann akan membaik dan juga dapat meningkatkan profitabilitas.



2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan kinerja manajemen tidak dipengaruhi oleh adanya keterlibatan manajemen dalam hal kepemilikan saham. Manajemen akan tetap bekerja sesuai keinginan pihak pemegang saham meski dirinya tidak memiliki proporsi saham dalam perusahaan.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi di dalam perusahaan menyebabkan pengawasan dari pemegang saham institusi semakin ketat yang berdampak pada tingginya tekanan institusi terhadap manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan profitabilitas.

## **SARAN**

1. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:  
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih jauh lagi dengan menggunakan sampel yang lebih luas sehingga dapat menunjukkan hasil yang lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya jika berminat untuk melakukan penelitian yang sama dengan variabel yang ada dalam penelitian ini, sebaiknya peneliti menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti komite audit dan dewan komisaris atau dengan menggunakan variabel moderator agar hasil yang didapat lebih jelas, seperti nilai perusahaan, ukuran perusahaan, dan lainnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Akhtar, Naeem., et.al. (2014). *The Impact of Corporate Social Responsibility on Profitability of Firms: A Case Study of Fertilizer&Cement Industry in Southern Punjab, Pakistan*. International Review of Management and Business Research vol. 3 issues. 4.
- Apriada, Kadek., dan Suardikha, M. S., dkk. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal, dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana: 201-218.
- Bello, Usman *et.al* (2019). *Corporate social responsibility and profitability of Nigerian Bottling Company PLC Kaduna*. Management Research And Practice vol. 1, Issue. 2.
- Elvina, Nidia., dkk. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, Leverage, Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Lisning di BEI). Jurnal Online Mahasiswa.
- Heryanto, R., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 6, No. 4. ISSN (online): 2337-3806
- Juhairi, dkk. (2016). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial (CSR) Terhadap Brand Image dan Dampaknya pada Minat Beli (Survey Pada PT Pabrik Gula Krebet Baru di Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(2):19-26.
- Lontoh, G. C. I., et.al. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* vol 7(3).
- Nurkhin, dkk. (2017). Relevansi Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (Online)* Vol.8, No.1, April 2017.
- Puspaningrum, Yustisia (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Profita*.
- Rumengan, Prichilia., dkk. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Pt Bank Central Asia Periode Tahun 2010-2015. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 164 – 172.
- Sianipar, Nico B., dkk. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Komisaris Independen Terhadap *Return On Asset (Roa)* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Pada Tahun 2011 – 2015). E-Proceeding Of Management : Vol.5, No.1 Maret 2018.

Trisnawati, Rina. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan di Indonesia. Call For Paper, (Online), (<https://www.ums.ac.id> diakses 15 Juni 2017).

Tsagem, *et.al* (2015). *Impact of Working Capital Management, Ownership Structure and Board Size on the Profitability of Small and Medium-Sized Entities in Nigeria*. International Journal of Economics and Financial Issues vol 5.

Wismandana, Nicho Budi. dan Mildawati, Titik. (2015). Pengaruh Corporate social Responsibility, Kepemilikan Manajerial Dan kepemilikan institusional Terhadap profitabilitas perusahaan. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 12.

<https://www.jatam.org/2019/03/26/ratusan-konsesi-tambang-merusak-pulau-kecil/>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)